

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Anomie**

##### **1. Pengertian perilaku anomie**

Perilaku anomie merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat dari berbagai macam faktor ketegangan yang dialami oleh setiap individu yang terjadi dalam struktur sosial sehingga terdapat individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang hingga melampaui batas. Seperti yang disampaikan oleh Emile Durkheim anomie ialah situasi yang merupakan gambaran situasi tanpa dukungan kejelasan norma dan arah, serta terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan harapan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Robert K Merton mengatakan bahwa anomie dikaitkan dengan masalah kejahatan. Merton mengatakan bahwa Perilaku anomie merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan secara terus menerus, lantaran dengan menjalankannya seseorang itu merasa dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, meskipun cara-cara yang mereka lakukan dengan sesuatu yang tidak wajar (menyimpang dalam pandangan masyarakat) Merton mengatakan dalam setiap masyarakat pasti terdapat struktur sosial yang berbentuk kelas-kelas dan hal ini yang menyebabkan perbedaan-perbedaan kesempatan dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid., 4

<sup>2</sup> Rusyidi Syahra, "Anomie di Tengah Perubahan Sosial", *Jurnal: Masyarakat dan Budaya* 3, No 1 (Maret 2000): 14-15

Kelas bawah *lower class* mempunyai kesempatan lebih kecil dalam mencapai tujuan bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki kelas yang lebih tinggi *upper class*. Keadaan ini menimbulkan rasa ketidakpuasan, frustrasi, hingga munculnya penyimpangan-penyimpangan di kalangan masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan tersebut. Situasi ini akan menimbulkan keadaan masyarakat tidak lagi mempunyai ikatan yang kuat terhadap kesempatan-kesempatan yang terdapat dalam masyarakat. Keadaan ini yang dinamakan perilaku anomie, kondisi ini kemudian menimbulkan suatu pilihan dari masyarakat tersebut untuk menyesuaikan diri, tunduk pada kenyataan atau menolak salah namun menggunakan cara-cara yang akhirnya menyimpang norma dalam masyarakat<sup>1</sup>

Menurut Chaplin perilaku anomie adalah pengabaian terhadap norma, kurangnya berarti nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat.<sup>2</sup> M.Taufik Rahman berpendapat bahwa anomie lebih terkhusus pada kekurangan norma sosial dan pengendalian sosial dalam kehidupan sosial. Dapat disimpulkan bahwa perilaku anomie ialah perilaku penyimpangan yang melanggar aturan dan nilai-nilai masyarakat yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan namun dengan cara-cara yang instan hingga melanggar aturan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Della Ayuwardana, *Anomie*, 5

<sup>2</sup> <https://eprints.ums.ac.id>, diakses pada 07 Maret 2022

## 2. Dinamika Perilaku Anomie

Menurut Abdurrahmat, dinamika perilaku Anomie pada Individu ditentukan dan dipengaruhi oleh:<sup>1</sup>

- a. Pengamatan atau penginderaan (sensastion) adalah proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat indera penglihatan (mata), pendengaran (telinga), Pengecap (lidah), pembau (hidung), dan perabaan (kulit, termasuk otot).
- b. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di otak atau pengertian individu tentang situasi atau pengalaman. Ciri umum persepsi terkait dengan dimensi ruang dan waktu, terstruktur, menyeluruh dan penuh arti.
- c. Berpikir adalah aktivitas yang bersifat ideasional untuk menemukan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Berfikir pengertian, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan. Jenis berpikir ada 2 yaitu berpikir tingkat tinggi dan berpikir tingkat rendah.
- d. Intelegensi, dapat diartikan sebagai kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional, kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru.
- e. Sikap, adalah evaluasi positif-negatif-ambivalen individu terhadap objek peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang menetap.

---

<sup>1</sup>Asti Nurlalela "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Kecurangan peserta Didik" *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*.

### 3. Aspek-Aspek Perilaku Anomie

Menurut Durkheim Aspek-Aspek perilaku anomie antara lain<sup>2</sup>:

- a. Tidak adanya sikap baik menunjukkan gejala munculnya perilaku anomie.
- b. Melanggar nilai-nilai religiusitas seperti, berbohong, menipu, tidak adil, tidak patuh dengan aturan, suka meremehkan hal kecil.
- c. Norma-norma yang tidak menjadi pedoman terhadap nilai-nilai moral dan sosial, hal ini menunjukkan indikasi dari perilaku anomie.

## B. Pandangan Psikoanalisis Terhadap Perilaku Anomie

### 1. Pengertian Psikoanalisis

Sigmund Freud merupakan tokoh pencetus pertama kali yang memunculkan istilah psikoanalisa. Ia adalah seorang dokter muda asal wina yang lahir pada 6 Mei 1856, dan wafat pada tanggal 23 September 1939 pada usia 83 di London. Pendekatan psikoanalisis Freud cukup digemari hingga saat ini. Gunung es menjadi perumpamaan yang digunakan oleh Freud sebagai gambaran jiwa seseorang, kepribadian sebagaimana dipahami oleh Freud terdiri dari tiga sistem besar. Semuanya itu disebut id, ego, dan superego. Freud mengibaratkan alam sadar dan tak sadar itu dengan sebuah gunung es yang terapung di mana bagian yang muncul ke permukaan air (alam sadar) antara kesadaran dan ketidaksadaran, terdapat suatu perbatasan yang disebut "prakesadaran" (preconscious).<sup>3</sup>

Dalam diri orang yang sehat ketiga sistem ini membentuk suatu organisasi yang padu dan harmonis secara mental dengan bekerja bersama secara kooperatif

---

<sup>2</sup> Nuryati Atamimi, R. "Anomie dan Kecenderungan Perilaku Agresif di Kalangan Remaja", *Jurnal Psikologi* No. 1, (1998): 26

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), 113

ketiganya membuat individu mampu menjalankan transaksi-transaksi yang memuaskan data efisien dengan lingkungannya. Tujuan transaksi-transaksi ini adalah pemenuhan kebutuhan dan hasrat dasar manusia. Sebaliknya, jika ketiga sistem kepribadian itu berlawanan satu sama lain orang tersebut akan dikatakan sebagai tak bisa menyesuaikan, ia akan merasakan ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri dan tidak puas terhadap dunianya pula.<sup>4</sup>

Sama seperti istilah akar pohon, disini alam bawah sadar atau ketidaksadaran merupakan hal yang paling menentukan kehidupan manusia. Dimana penyebab dari penyimpangan perilaku ini berasal dari faktor alam bawah sadar kemudian yang direalisasikan sebagai tindakan yang ia lakukan.<sup>5</sup>

## **2. Tiga Struktur Kepribadian Menurut Freud**

### **a. Id**

Id berasal dari kata latin "is" yang artinya es. Kepribadian ini disebut Freud sebagai kepribadian bawaan lahir. Fungsi dari it itu sendiri yaitu memberikan pelepasan kuantitas kuantitas dari eksitasi (energi atau ketegangan) dengan segera yang dikeluarkan dalam organisme melalui perangsangan internal ataupun eksternal. Fungsi ini memenuhi prinsip primordial dari hidup yang disebut fraud sebagai prinsip kenikmatan.

Tujuan dari prinsip kenikmatan adalah membebaskan orang dari ketegangan, atau jika hal ini tidak mungkin dilakukan seperti yang biasanya terjadi. Ketegangan dialami yang dimaknai sebagai rasa sakit atau kenyamanan, sementara terbebasan dari ketegangan dialami sebagai

---

<sup>4</sup> Calvin S. Hall, *Psikologi Freud*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 37

<sup>5</sup> Ibid., 37

kenikmatan atau kepuasan dalam bentuknya yang paling awal merupakan suatu aparatus refleksi yang dengan serta merta melakukan tindakan pelepasan melalui jalur-jalur motoris ketika eksitasi indrawi mengalami ketegangan. Id merupakan sumber utama energi psikis dan tempat bermukimnya insting-insting.

Dinamika kepribadian berhubungan lebih dekat dengan tubuh beserta proses-prosesnya daripada dengan dunia eksternal tidaklah berupa seiring berlalunya waktu ia tidak bisa dimodifikasi melalui pengalaman karena ia tidak melakukan kontak dengan dunia eksternal akan tetapi ia bisa dikontrol dan diatur oleh ego. Tidaklah diatur oleh hukum-hukum rasio atau logika dan ia tidak memiliki nilai-nilai, etika, atau moralitas. Ia diarahkan hanya oleh satu pertimbangan, untuk meraih kemuasan lagi kebutuhan-kebutuhan institual yang selaras dengan prinsip kenikmatan. Hanya ada dua isu yang mungkin bagi setiap proses. Ia akan dilepaskan dalam tindakan atau pemenuhan keinginan, atau ia akan tunduk pada pengaruh ego, yang dalam kasus ini energi tersebut menjadi terikat alih-alih dibuang dengan segera. Id tidak hanya arkais dari titik pandang sejarah ras, tapi ia juga arkais dalam kehidupan seorang individu yang merupakan pondasi di atas mana kepribadian dibangun.

Id merupakan bagian kepribadian yang sangat panjang ia bisa melakukan apapun karena ia memiliki kekuatan magis yaitu memuaskan segenap keinginannya melalui imajinasi, fantasi, halusinasi, dan mimpi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 47

b. Ego

Aspek kepribadian ini terjadi akibat pengaruh yang ia dapatkan dari apa yang terjadi di dunia/lingkungannya, ciri khas dari aspek ini ego mengatur id dan juga superego untuk pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kepentingan kepribadian yang terlibat. Atau lebih bisa disebut dengan area sebagai pemilah hal mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak.<sup>7</sup>

Ego melalui proses melepaskan ketegangan, yaitu aktivitas motor inklusif dan pembentukan Citra (pemenuhan pemenuhan keinginan) tidaklah mencukupi dalam meraih tujuan-tujuan revolusioner reproduksi dan survival. Ego merupakan aparatus eksekutif kepribadian, mengatur dan mengontrol dan superego dan membangun hubungan dengan dunia luar demi kepentingan keseluruhan kepribadian serta kebutuhan-kebutuhan jangka panjang ketika ego melakukan fungsi-fungsi eksekutifnya dengan bijak, harmoni dan penyesuaian dengan dunia luar pun terbangun. Jika ikut terlalu mengabdikan dan tunduk pada kekuatan, pada superego, atau pada dunia eksternal yang muncul adalah disharmoni dan salah penyesuaian.

Di samping proses-proses yang melayani realitas, terdapat satu fungsi ego yang mirip dengan proses primer dari id. Fungsi ini bebas dari tuntutan-tuntutan pengujian realitas dan tunduk pada prinsip kenikmatan. Fantasi yang dihasilkan ego ini dikenali sebagaimana adanya yaitu sebagai main-main dan kegiatan berkhayal yang mendatangkan kenikmatan meski ego sebagian besarnya merupakan produk dari interaksi orang dengan lingkungan garis perkembangan ditentukan oleh garis keturunan dan dipandu oleh proses-

---

<sup>7</sup> Ibid., 49

proses pertumbuhan natural berpikir efektif terdiri dari kemampuan untuk sampai pada kebenaran yaitu kebenaran yang didefinisikan sebagai suatu yang ada.

### c. Super-Ego

Ranah superego berhubungan erat kaitannya antara moral atau nilai kehidupan. Ranah superego berisi tentang batasan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan kata lain superego memiliki peran penting untuk menjadi penengah antara id dan ego.

Superego merupakan cabang moral atau yudisial dari kepribadian titik yang ia merepresentasikan real alih-alih yang real, dan ia memperjuangkan kesempurnaan alih-alih untuk kenikmatan ataupun demi realitas. Super ego adalah kode moral seseorang. Ia terbentuk sebagai konsekuensi dari asosiasi si anak pada standar-standar yang dimiliki orang tuanya perihal apa yang baik dan saleh dan apa yang buruk dan berdosa superego dengan menerangkan pembatasan pembatasan batiniah atas anarki dan pelanggaran hukum.

Maka superego bisa disebut sebagai produk dari sosialisasi dan sarana bagi tradisi kultural ego terbentuk di luar dan superhero terbentuk di luar ego. Mereka terus berinteraksi dan bercampur satu sama lainnya sepanjang hidup. kepribadian yang dikemukakan oleh Freud dapat ditarik Dari ketiga proses<sup>8</sup> kesimpulan bahwa perilaku anomie dapat terjadi karena adanya dorongan dari alam bawah sadar yaitu id kemudian diolah oleh ego di dalam pikiran atau sebagai kontrol sedangkan superego adalah sebuah realitas atau tindakan hal apa yang akan dikerjakan.

---

<sup>8</sup> Ibid., 59



Id memiliki prinsip bahwa dia harus mencapai sebuah kepuasan sehingga superego mengolah keinginan dari id itu sendiri lalu superego menjadi kontrol terjadinya suatu perilaku atau tindakan yang selanjutnya akan dilakukan jika super itu tidak bisa mengontrol dari keinginan atau hasrat dari id hal-hal yang tidak diinginkan pun bisa terjadi yang terpenting adalah mendapatkan apa yang mereka inginkan dan membahagiakan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alam bawah sadar seseorang berperan penting dalam pembentukan perilaku individu, antara id, ego dan superego ketiganya saling berkaitan satu sama lain namun mereka memiliki peran masing-masing dalam menangkap keinginan alam bawah sadar kemudian. Sama seperti istilah akar pohon, disini alam bawah sadar atau ketidaksadaran merupakan hal yang paling menentukan kehidupan manusia. Dimana penyebab dari penyimpangan perilaku ini berasal dari faktor alam bawah sadar kemudian yang direalisasikan sebagai tindakan yang ia lakukan.

Seperti halnya perilaku anomie ini ketika id bekerja dengan menganut prinsip kesenangan, id mencari kepuasan secara instan terhadap keinginan dan kebutuhan manusia. Jika keinginan tersebut tidak terpenuhi individu dapat menjadi tegang, cemas, atau marah. Kemudian ego sebagai bagian penting dalam menghadapi realita ketika individu mempertimbangkan ego akan ada sebuah ukuran benefit dan kerugian yang akan didapatkan ketika individu tersebut melakukan tindakan. Dan yang terakhir adalah superego sebagai batas akhir seseorang dalam mengambil keputusan, terjadinya suatu

perilaku menyimpang seperti perilaku anomie ialah ketika individu tersebut tidak dapat mempertimbangkan dengan baik keputusan yang mereka ambil.

### **C. Mahasiswa Psikologi Islam**

#### **1. Pengertian Mahasiswa Psikologi Islam**

Mahasiswa Psikologi Islam adalah seseorang yang sedang berproses mencari ilmu dalam jenjang perguruan tinggi yang terdiri dari, akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas. Dalam kamus besar bahasa indonesia<sup>9</sup> (KBBI), Mahasiswa diartikan sebagai orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi Seorang mahasiswa tergolong pada tahap perkembangan pada usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini memijaki masa dewasa akhir hingga masa dewasa awal, tugas mahasiswa ketika mencapai pada usia ini ialah pemantapan pendirian hidup.<sup>10</sup>

Menurut Mujib Mahasiswa Psikologi Islam ialah seorang peserta didik yang terdaftar dalam perguruan tinggi dalam instansi apapun baik negeri maupun swasta yang berfokus pada pengkajian ilmu Psikologi Islam, meninjau konsep-konsep psikologi dengan dengan visi keislaman, psikologi dipakai sebagai pisau pengupas masalah masalah psikologis yang terjadi pada masyarakat luas yang kemudian dikaji lebih dalam sehingga menemukan jalan keluar melalui konsep psikologi baru yang didasarkan pada islam, dengan menggunakan al-quran dan hadist sebagai pedoman dalam mengambil sebuah keputusan. Kutipan "Humanities of

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 14 maret 2022

<sup>10</sup> Yusuf dan Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 23

the Qur'an" menjelaskan bahwa ada tiga cabang ilmu pengetahuan yaitu *qauliyah, kauniyah, nafsiyah* bukan hanya *qauliyah, kauniyah* saja.

Dengan ketiga pecahan ilmu di atas, diharapkan “ilmu keislaman” akan menjadi gerakan intelektual yang gemilang dan diakui sebagai paradigma baru ilmu pengetahuan secara luas.<sup>11</sup>

## 2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Psikologi Islam

Santrock mengatakan pada tahap transisi sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama akan terjadi perubahan dan kemungkinan stres, begitupun pada masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Transisi ini menjadikan seseorang menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat umum, seperti halnya interaksi dengan teman sebaya dari asal daerah yang berbeda dan beragam serta perhatian terhadap prestasi penilaiannya<sup>12</sup>

Perguruan tinggi dapat sebagai masa penemuan intelektual dan kepribadian. Mahasiswa dapat merespon berbeda terhadap wawasan dan cara berfikir seperti setiap mahasiswa memaknai pandangan soal pandangan dan nilai yang berbeda-beda.

## 3. Peran dan Fungsi Mahasiswa Psikologi Islam

### a. *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai pelindung dan penerap nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak: kesamarataan, integritas, tolong-menolong, peka terhadap lingkungan sekitar, empati dan lainnya.

---

<sup>11</sup> Yandi Hafizala, Psikologi Islam, Psychosophiyah: *Journal of psikology, Religion, and Humanity* 1 no. 1(2019): 10

<sup>12</sup> John W Santrock, *Life Span Developmen*, ( Jakarta: Erlangga, 2002),74

Mahasiswa harus mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka hargai. Tidak hanya itu, mahasiswa juga merupakan transferor, transmitter dan diseminasi ilmu pengetahuan.

*b. Social Control*

Sebagai kontrol atau tolak ukur dalam masyarakat dalam kehidupan sosial. Mahasiswa dapat mengendalikan atau sebagai penengah keadaan sosial yang ada dalam lingkup masyarakat secara umum, yaitu seperti berani menyuarakan pendapat terkait kebijakan-kebijakan pemerintah misalkan saja berdemo.<sup>13</sup>

*c. Moral Force*

Sebagai pembentuk moral dalam lingkungan masyarakat. Contohnya mahasiswa dapat menjadi pembentuk moral masyarakat sekitar dengan mencontohkan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar, karena mahasiswa lebih dianggap lebih unggul dalam pandangan masyarakat luas.<sup>14</sup>

*d. Iron Stock*

Sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan sebuah negara yang maju dan berkembang yang nantinya akan menjadi penerus dalam memimpin negara. Contohnya mahasiswa sebagai generasi penerus dan perjuangan bangsa, diharapkan mempunyai mental yang kuat baik secara lahir maupun batin<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> PWK Institut Teknologi Sepuluh November, Peran dan Fungsi Mahasiswa, 1

<sup>14</sup> Ibid., 1

<sup>15</sup> Ibid., 1

#### **4. Tugas Mahasiswa Psikologi Islam**

Setiap mahasiswa dalam bidang keilmuan apapun pasti ada tugas khusus yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya, seperti halnya mahasiswa Psikologi Islam yang memiliki tugas antara lain: menganalisis fenomena, review jurnal, praktek asesmen, menjadi pendengar yang baik, memberi solusi, jujur dalam bertindak. Namun tidak hanya itu mahasiswa Psikologi Islam berperan penting bagi masyarakat luas sebagai pemberi edukasi terkait kesehatan mental masyarakat luas, menjadi contoh untuk bersikap, bertukar ilmu, dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat luas.

#### **5. Ciri-ciri Mahasiswa Psikologi Islam**

Terdapat beberapa ciri khas yang melekat pada mahasiswa psikologi islam diantaranya ialah: senang berinteraksi dengan orang lain, memiliki kecerdasan emosi, senang membaca, peka terhadap lingkungan sekitar, suka mengamati, kritis, tidak membeda-bedakan latar belakang seseorang, mampu menjaga rahasia, dapat dipercaya, pendengar yang baik, jujur, menjadi tempat curhat, berpikir kritis, tidak ceroboh saat mengambil keputusan, sabar, selalu berfikir positif, ramah, kemampuan komunikasi yang baik